

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai seorang muslim yang beriman, kita tidak pernah bisa lepas dari usaha untuk meminta petunjuk Allah. Dalam usaha ini kita berpedoman pada kitab suci kita, yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk bagi orang yang bertaqwa dan membacanya merupakan suatu ibadah. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman pokok dan sumber rujukan baik keimanan atau pun pengetahuan didalamnya.

Disamping itu, Al-Qur'an juga merupakan sendi utama yang esensial, berfungsi sebagai petunjuk ke jalan yang benar. Al-Quran memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari'ah dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut. Hal ini agar manusia senantiasa ingat pada tujuan hidup agar bisa bahagia di dunia dan di akhirat.¹

Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.²



















Islam memberikan perhatian yang besar terhadap umatnya untuk membaca Al-Qur'an, sehingga dengan membaca Al-Qur'an umat Islam tidak ada yang menjadi masyarakat jahiliyah modern yaitu masyarakat yang buta Al-Qur'an. Dalam mendalami Islam tentunya harus memahami Al-Qur'an sebagai dasar pertamanya, melalui membacanya. Melalui aktivitas membaca

¹ Quraish shihab, *Membumikan Al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung :PT Mizan Pustaka, 2004), hlm.33.
























² Said Agil Husain Al-Munawar, *Al-Qur'an: Membangun Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2008), Cet. III, hlm. 3.

yang dimulai dengan membaca huruf per huruf, ayat per ayat, yang kemudian dikembangkan dengan memahami maknanya, maka seseorang dapat memetik petunjuk yang tersimpan di dalamnya, sehingga mampu mengaplikasikan sehari-hari.

Bercermin pada wahyu yang pertama turun kepada rasulullah SAW, Allah mencanangkan dan mendorong manusia agar mencari dan menggali ilmu pengetahuan dengan membaca.³ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq ayat 1:




 (العلاق : 1)               
 “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.”
 (Qs. Al-alaq :1)⁴

Di dalam Al-Quran Allah SWT menganjurkan kepada kita agar membaca Al-Qur'an dengan tartil dan agar bisa menghayatinya dengan baik. Allah juga berfirman dalam surat Al-Muzammil ayat : 4

         
      
 (المزمل : 4)      
 “Dan bacalah Al Quran itu dengan tartil.”(Qs. Al- Muzammil: 4)⁵

Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwa umat manusia. Secara umum pengaruh yang besar dari Al-Qur'an yaitu bisa menggetarkan hati dan mengikat jiwa siapa saja yang membacanya yang mana dia dalam keadaan suci dari berbagai pengaruh luar dirinya. Al-Qur'an merupakan kitab yang meliputi ajaran agama dan semua aspek pengetahuan bagi kehidupan manusia. Ia merupakan sendi agama, roh

³ Said Agil Husain Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 5.

⁴ Depag RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamsil Al-Qur'an, 2005), hlm. 579.

⁵ *Ibid.*, hlm. 574.

keberadaan Islam, yang kepadanya aqidah disandarkan, ibadah diambil, akhlak dicari dan menghimpun dasar-dasar syariat dan hukum.⁶

Membaca (*Tilawat*) Al-Qur'an besar arti dan manfaatnya untuk aspek spiritualitas seorang muslim, karena Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang berfungsi sebagai pedoman, petunjuk, penjelasan, obat (*syifa'*), rahmat dan pegangan yang kukuh bagi kehidupan manusia.⁷ Agar dapat diperoleh arti dan manfaatnya, maka orang dalam membaca Al-Qur'an dianjurkan untuk menjaga adab lahir dan amalan batinnya. Orang diminta untuk tenang (*al-sukun*), suci dari hadast dan najis, khusyu', tawadu, dan berusaha melantunkan dengan suara yang baik (*tartil*). Dalam menjaga adab batinnya, orang diminta untuk memahami nilai-nilai dan kandungan dalam Al-Qur'an, keagungan Allah, menghadirkan hati, dan meninggalkan bisikan jiwa.

Berkaitan dengan membaca Al-Qur'an, maka sebenarnya perlu diketahui makna dan manfaatnya yang terkandung di dalamnya. Manfaat yang langsung bisa dirasakan adalah mampu memberikan ketenangan dan ketentraman bagi orang yang membaca Al-Qur'an karena dalam setiap isi bacaan Al Qur'an memiliki nilai spiritual yang tinggi yaitu dimensi *dzikrullah* (mengingat Allah), dimensi itu merupakan ruang kontrol agar orang menjadi tenang.

Kecerdasan spiritual yang demikian menjadi berefleksikan ke dalam sikap hidup yang toleran, terbuka, jujur, penuh cinta dan kasih sayang terhadap sesama. Inilah yang kita sebut level tertinggi, kecerdasan spiritual.⁸

Sebagaimana kita ketahui bahwa selama ini pendidikan di Indonesia masih menekankan segi pengetahuan kognitif (intelektual), padahal pendidikan sejati adalah pendidikan yang memiliki nilai moral tinggi. Pendidikan hati justru ingin menumbuhkan segi-segi kualitas psikomotorik

⁶ Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999), hlm. 38.

⁷ Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 100.

⁸ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual: Rahasia Sukses Hidup Bahagia (Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 52.

dan kesadaran spiritual yang reflektif dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan spiritual membimbing kita untuk mendidik hati menjadi benar.⁹

Mengingat pentingnya kecerdasan spiritual bagi kehidupan manusia, termasuk kehidupan anak, maka berbagai konsep dibuat guna membantu seseorang dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Dengan membaca Al-Qur'an diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

Dengan demikian, membaca Al-Qur'an yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual adalah membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil serta memahami makna yang terkandung di dalam ayat tersebut. Sehingga santri yang memiliki kecerdasan spiritual, maka dengan membaca Al-Qur'an dengan melakukan karakteristik tersebut merupakan salah satu alternatif pendekatannya. Diharapkan santri tersebut akan menjadi orang yang cerdas spiritual dalam kehidupannya.

Berdasarkan latar belakang inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHAFUDZUL QUR'AN (PPTQ) PURWOYOSO NGALIYAN SEMARANG”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan di dalam latar belakang masalah di atas, maka menurut penulis ada beberapa faktor mendasar yang menurut penulis perlu diadakannya suatu penelitian, antara lain yaitu :

1. Intensitas membaca Al-qur'an merupakan kesungguhan dan kebulatan tekad, yang disertai dengan sepenuh tenaga oleh santri, untuk membaca Al-Qur'an. Adapun tujuan membaca Al-Quran secara intensif untuk mencapai pribadi yang disiplin, pantang menyerah, memiliki kepribadian yang kuat, dapat beramal dengan benar sesuai dengan ajaran yang ada di dalam Al Quran. Hal ini sejalan dengan tujuan akhir dari pada pendidikan

⁹ *Ibid.*, hlm. 28.

islam, yaitu membentuk generasi yang cerdas, baik intelektual, emosional, dan spiritual agar mampu menerapkan nilai-nilai islami.

2. Kecerdasan spiritual santri merupakan kemampuan untuk memberikan makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan santri melalui langkah-langkah yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya dan berprinsip hanya kepada Allah SWT.
3. Intensitas membaca Al-Qur'an pada dasarnya dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual santri apabila membaca Al-Qur'an dilakukan dengan lancar, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

C. Pembatasan masalah

Untuk menghindari timbulnya berbagai interpretasi yang keliru dan untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini perlu di jelaskan kata kunci yang terkandung dalam judul skripsi ini, yaitu :

1. Pengaruh

Kata “pengaruh” berasal dari bahasa Inggris yaitu “*influence*” artinya seseorang atau sesuatu yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain.¹⁰ Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak atau kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. Intensitas membaca Al-Qur'an

Intensitas yaitu besar atau kekuatan suatu tingkah laku jumlah energi fisik yang di butuhkan untuk merangsang salah satu indera; ukuran fisik dari energi atau data indera.¹¹ Intensitas merupakan upaya yang dikerahkan dengan sepenuh tenaga untuk melakukan suatu usaha.¹²

Maksudnya suatu kegiatan sungguh-sungguh dan mendalam, dalam hal tersebut dapat bertambah dan kadang-kadang berkurang atau

¹⁰Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1996), hlm. 969.

¹¹ Kartini Kartono dkk; *Kamus Psikologi*, (Bandung; Pionir Jaya, 1987) hlm.233.

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm. 438.

melemah. Kaitannya dengan membaca Al-qur'an baik secara individu maupun kelompok sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Sedangkan membaca Al-qur'an adalah terdiri dari dua kata yaitu membaca dan Al-qur'an. Membaca berarti melihat serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya di hati saja.¹³ Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang di lakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indera penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna.¹⁴

Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang di baca, Al-qur'an. Al-Qur'an adalah *masdar* yang di artikan dengan arti islam *maf'ul*, yaitu: "*maqrū*; yang dibaca".¹⁵ Al-qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan lafal bahasa arab, diriwayatkan secara *mutawatir*, membacanya mempunyai nilai ibadah, dimulai surat Al-fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas.¹⁶ Jadi yang di maksud dengan membaca Al-qur'an dalam penelitian ini adalah mempelajari dan memahami Al-qur'an supaya dapat mengambil pelajaran dari apa yang ada di dalamnya.

3. Kecerdasan spiritual santri

Kecerdasan mengandung arti " kesempurnaan perkembangan akal budi".¹⁷ sedangkan spiritual berasal dari kata spirit yang artinya "semangat jiwa, roh, dan sukma".¹⁸ Menurut Taufik Pasiak menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual atau SQ adalah kecerdasan yang berkaitan dengan hal-

¹³ Zakiah Darajat dkk; *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 89.

¹⁴ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini* (Yogyakarta; Tink Press, 2008) hlm.57.

¹⁵ Teungku Hasbi Asshiddieqy, *Sejarah Pengantar Ilmu Al-Qur'an atau Tafsir* (Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra, 2000) hlm.3.

¹⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Quran dan Paradigma Peradaban* (Yogyakarta: Dinamika, 1996) hlm.16.

¹⁷ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka,) cet.III hlm. 209.

¹⁸ *Ibid.* hlm. 1335.

hal yang transcendent, hal-hal yang “mengatasi“ waktu ia adalah bagian yang terdalam dan terpenting bagi manusia.¹⁹

Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren. Pada umumnya santri terbagi dalam dua kategori. *Pertama*, santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. *Kedua*, santri kalong, yaitu para siswa yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren.²⁰

Kecerdasan spiritual santri yang peneliti maksud adalah kemampuan untuk memberikan makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan santri melalui langkah-langkah yang bersifat fitrah atau yang berkaitan dengan hal-hal yang transendental.

Jadi pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri adalah suatu kesungguhan dan kebulatan tekad yang dikerahkan santri untuk mendekatkan diri kepada Allah salah satunya dengan membaca Al-Qur'an serta kemampuan untuk memberikan makna dan nilai dalam setiap perilaku santri melalui langkah-langkah yang bersifat fitrah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa pokok permasalahan yang menjadi kajian peneliti yaitu:

1. Bagaimana intensitas membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahafudzul Qur'an (PPTQ) Purwoyoso Ngaliyan Semarang?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual (SQ) santri di Pondok Pesantren Tahafudzul Qur'an (PPTQ) Purwoyoso Ngaliyan Semarang?
3. Adakah pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual (SQ) santri di Pondok Pesantren Tahafudzul Qur'an (PPTQ) Purwoyoso Ngaliyan Semarang?

¹⁹ Taufik Pasiak, *Revolusi IQ / EQ / SQ (antara Neurosains dan Al- Qur'an)*, (Bandung ; mizan 2002) hlm. 137.

²⁰ Amin Haedari dkk., *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta: IRD PRESS,2004) hlm. 35.

E. Manfaat Penelitian

Diantara manfaatnya sebagai berikut :

- a. Sebagai salah satu bahan informasi para mahasiswa.
- b. Sebagai wacana keilmuan khususnya kajian pendidikan bidang PAI tentang intensitas membaca Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual, sekaligus menambah bahan pustaka bagi Fakultas Tarbiyah.
- c. Hasil penelitian dapat memberikan alternatif pendekatan dalam upaya menumbuhkan spiritual santri.